

Mengukur Tingkat Penerimaan Mahasiswa Pada Inovasi Digital: Studi Kasus Aplikasi iMagelang

Annisa Fadhillah¹, Rhainaya Nabilla², Joko Tri Nugraha³

^{1,2,3}Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tidar, Magelang

¹annisa.fadhillah@students.untidar.ac.id, ²rhainaya.nabilla@students.untidar.ac.id,
³jokotrinugraha@untidar.ac.id

Submitted: 12/12/2024; Revised: 14/01/2025; Published: 31/01/2025

DOI: <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i1.261>

Abstract

This study aims to explore students' acceptance of the iMagelang application as an information technology medium in the context of higher education. A quantitative approach was employed, referring to the Technology Acceptance Model (TAM) to analyze the influence of perceived usefulness and perceived ease of use on behavioral intention. Data were collected through questionnaires completed by 98 students from Universitas Tidar. The results show that perceived usefulness has a more significant influence on behavioral intention compared to perceived ease of use. Despite efforts made by the developers to promote the application, challenges remain in enhancing user satisfaction and increasing the number of active users. These findings indicate that digital applications such as iMagelang hold great potential in supporting information access and improving students' digital literacy. However, further development is needed, particularly in enhancing relevant features and implementing effective promotional strategies. Additionally, this study provides valuable insights for the development of public service applications in the digital era, especially in the higher education sector. The practical implications of this study highlight the importance of understanding user needs to create applications that are not only functional but also offer an optimal user experience. This research is expected to serve as a reference for other public service application developers to improve the effectiveness of digital technology in supporting information services.

Keywords: Acceptance analysis, TAM, Smart PLS, iMagelang, E-Government

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerimaan mahasiswa terhadap aplikasi iMagelang sebagai media teknologi informasi dalam konteks pendidikan tinggi. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan mengacu pada model *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap niat penggunaan (*behavioral intention*). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 98 mahasiswa Universitas Tidar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap niat penggunaan dibandingkan dengan persepsi kemudahan penggunaan. Meskipun pihak pengembang telah melakukan berbagai upaya sosialisasi, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kepuasan pengguna dan jumlah pengguna aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi digital seperti iMagelang memiliki potensi besar dalam mendukung akses informasi dan meningkatkan literasi digital mahasiswa, namun diperlukan pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal peningkatan fitur yang relevan dan strategi promosi yang efektif. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan aplikasi layanan publik di era digital,

khususnya dalam sektor pendidikan tinggi. Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi pentingnya memahami kebutuhan pengguna untuk menciptakan aplikasi yang tidak hanya fungsional tetapi juga memberikan pengalaman pengguna yang optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembang aplikasi layanan publik lainnya untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi digital dalam mendukung pelayanan informasi.

Kata Kunci: Analisis Penerimaan, TAM, Smart PLS, iMagelang, *E-Government*

Pendahuluan

Di era digital seperti sekarang ini, penggunaan teknologi informasi pada pelayanan publik menjadi semakin penting. Digitalisasi pelayanan publik membawa banyak manfaat, antara lain meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan layanan, meningkatkan transparansi pemerintah, serta meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan yang diberikan (Mergel, 2022). Selain itu, digitalisasi juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, mempercepat pembangunan, dan mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi informasi (Dunleavy, 2021). Dengan adanya digitalisasi, diharapkan bahwa layanan publik akan menjadi lebih efektif, jelas, dan lebih cepat dalam merespon kebutuhan masyarakat, sehingga membantu tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (Bannister dan Connolly, 2023; Christover, Hidayattullah dan Mawarni, 2023). Untuk memperbaiki standar layanan publik, sebaiknya pemerintah memanfaatkan berbagai saluran digital seperti website, aplikasi di ponsel, dan pengembangan platform media sosial (West, 2022). Tujuan dari hal ini adalah untuk memperkuat sistem pemerintahan elektronik dan memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi serta layanan dari pemerintah dengan lebih mudah (Chun, 2023). Dengan demikian, proses digitalisasi pelayanan memiliki peran yang krusial dalam memajukan layanan publik dan memperbaiki hubungan antara pemerintah dan masyarakat sebagai pengguna (Christover, Hidayattullah dan Mawarni, 2023).

Penerapan *e-government* di sektor publik dapat mempercepat proses pengolahan data, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memudahkan akses masyarakat (Cordella dan Bonina, 2022). Perubahan besar terjadi salah satunya saat kita beralih dari perpustakaan konvensional ke bentuk perpustakaan yang berbasis digital. Salah satu aspek utama dari perubahan ini adalah kemampuan untuk mengakses informasi, di mana perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk memperoleh koleksi sumber daya *online* tanpa batas, kapan saja dan di mana saja (Syahfitri, 2022; Leite, 2023). Pemerintah Indonesia telah banyak menyediakan layanan *e-government*, termasuk aplikasi layanan

publik iMagelang (Prasetyo dan Sutrisno, 2022). Kemajuan teknologi informasi terkini menjadikan Pemerintah Kota Magelang semakin terbuka, efektif dan efisien sebagai penyedia layanan dalam menjalankan fungsi pemerintahan (Putra, 2023). Selain itu, pemerintah harus mempermudah akses terhadap informasi, terutama yang berkaitan dengan pemerintahan (Zhang, 2023).

Aplikasi iMagelang merupakan salah satu inovasi yang diperkenalkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang untuk meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat, khususnya mahasiswa. Sejak diluncurkan pada tahun 2017, aplikasi ini bertujuan untuk menyediakan layanan perpustakaan digital yang memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai koleksi buku dan sumber informasi lainnya. Dengan fitur-fitur yang terus diperbarui, seperti *e-Reader* dan kemampuan untuk memberikan ulasan terhadap buku, aplikasi ini diharapkan dapat menarik minat pengguna dan meningkatkan literasi di kalangan mahasiswa. Selain *e-Reader*, fitur-fitur utama lainnya dari iMagelang meliputi: kumpulan buku digital, e-Pustaka, *feed*, dan rak buku secara virtual. Aplikasi iMagelang memungkinkan pengguna untuk mengakses bahan bacaan dari koleksi Perpustakaan Kota Magelang, baik secara daring maupun luring kapan saja selama 24 jam. Aplikasi iMagelang dirancang untuk menyesuaikan minat baca dengan perubahan kebiasaan masyarakat dalam membaca buku, dari format tradisional menjadi format digital. Selain itu, aplikasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan materi bacaan yang berkualitas dan mengandung pengetahuan, yang dapat diakses dengan mudah tanpa batasan ruang atau waktu.

Pada konteks pendidikan tinggi, penerimaan mahasiswa terhadap aplikasi ini sangat penting untuk dievaluasi. Sebagai pengguna utama, mahasiswa mempunyai peran strategis dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang proses belajar mengajarnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa menerima dan menggunakan aplikasi iMagelang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana aplikasi iMagelang diterima oleh mahasiswa sebagai media teknologi informasi, termasuk persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi. Kegiatan sosialisasi dan bimbingan yang dilakukan oleh pihak Disperpusip Kota Magelang menunjukkan upaya aktif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap aplikasi ini. Namun, meskipun ada berbagai upaya promosi dilakukan, masih

terdapat tantangan terkait kepuasan pengguna dan jumlah pengguna aktif aplikasi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas aplikasi iMagelang dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan bagaimana persepsi mereka terhadap aplikasi tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada berbagai teori yang berhubungan dengan tema analisis penerimaan. Teori yang diterapkan adalah teori TAM. Menurut teori ini, pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada faktor kegunaan dan kemudahan penggunaan, dengan hasil yang valid dalam hal penerimaan pengguna terhadap aplikasi iMagelang. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan TAM untuk menganalisis penggunaan aplikasi perpustakaan digital, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan ini. Penerapan metode TAM bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih detail mengenai penggunaan dan penerimaan aplikasi perpustakaan digital iMagelang di kalangan mahasiswa Universitas Tidar.

Tinjauan Pustaka

TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah teori sistem informasi yang menjelaskan bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi (Stefany et al., 2021). Model tersebut menunjukkan bahwa berbagai faktor memengaruhi keputusan pengguna tentang bagaimana dan kapan mengadopsi teknologi baru (Sayekti dan Mardianto, 2019). Dalam perspektif ini, pengaruh pendapat pengguna terhadap kegunaan (kemudahan penggunaan yang dirasakan) dan manfaat (kegunaan yang dirasakan) sangat penting. Konsep ini berperan dalam menentukan apakah pengguna akan menggunakan sistem lagi. Jika pengguna menganggap suatu sistem nyaman dan mudah digunakan, mereka cenderung memilihnya di masa mendatang. Sebaliknya, jika suatu sistem tampak tidak menarik atau sulit digunakan, kemungkinan besar pengguna tidak akan menggunakannya lagi (Patara, 2016). Tujuan dari penelitian yang menggunakan TAM sebagai dasar teorinya guna menjelaskan beberapa faktor yang menentukan tingkat penerimaan penggunaan komputer serta perilaku pengguna akhir. Selain itu, Davis (1989) menerapkan model konseptual TAM ke dalam praktik, yang menunjukkan hasil tingkat penerimaan dan minat seseorang terhadap sistem informasi atau teknologi. Persepsi

penggunaan adalah istilah yang mengacu pada keyakinan seseorang bahwa mereka menggunakan sistem informasi secara positif atau negatif.

Pemahaman Akan Manfaat (*perceived usefulness*)

Menurut Davis (1989), persepsi kebermanfaatan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu sistem dapat meningkatkan prestasi kerja atau kinerja pengguna. Pendapat lain menyatakan bahwa jika pengguna percaya bahwa sistem informasi yang digunakan bermanfaat, maka sistem tersebut akan digunakan (Venkatesh, 2023). Sebaliknya, jika sistem informasi dianggap tidak berguna, maka pengguna cenderung tidak menggunakannya (Sun dan Zhang, 2022). Oleh karena itu, ketika pengguna yakin bahwa sistem informasi tersebut berguna, sistem tersebut akan memberikan manfaat bagi pekerjaan mereka (Kim, 2023). Indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kebermanfaatan dalam rancangan kuesioner penelitian ini meliputi: mempermudah pekerjaan (*make job easier*), meningkatkan kinerja (*improve job performance*), mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), meningkatkan efektivitas (*effectiveness*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*) dan memberikan manfaat (*useful*) (Martins, 2023). Dengan demikian, persepsi kebermanfaatan memainkan peran kunci dalam keberhasilan adopsi teknologi oleh pengguna (Lee dan Wang, 2022).

Pemahaman Tentang Kemudahan (*perceived ease of use*)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat di mana seseorang merasa bahwa menggunakan suatu sistem tertentu tidak akan membutuhkan banyak usaha (Venkatesh, 2023). Menurut Goodwin (1987), intensitas interaksi antara pengguna dan sistem juga menunjukkan kemudahan penggunaan. Pada penelitian ini, kemudahan memiliki empat aspek sebagai acuan untuk rancangan kuisisioner yaitu jelas dan mudah dipahami (interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dipahami), mudah digunakan (sistem mudah digunakan), dan mudah menjalankan sistem (sistem mudah dijalankan sesuai dengan apa yang diinginkan individu).

Niat Untuk Menggunakan (*behavioral intention to use*)

Niat perilaku untuk menggunakan merujuk pada kecenderungan seseorang untuk terus memanfaatkan teknologi. Tingkat penggunaan teknologi komputer oleh seseorang dapat dipengaruhi dan diprediksi berdasarkan sikap serta perhatian individu terhadap teknologi. Motivasi perilaku untuk terus menggunakan teknologi, seperti keinginan untuk menambah peripheral pendukung, keinginan untuk terus menggunakan, dan keinginan untuk memotivasi pengguna lain (Davis, 1989).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sinambela (2020), jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan angka untuk mengolah data dengan tujuan menghasilkan informasi yang terstruktur. Ciri khas dari penelitian kuantitatif adalah mencari data yang bisa menjelaskan sifat-sifat objek, kejadian, atau keadaan tertentu (Sekaran dan Bougie, 2023; Creswell dan Creswell, 2023). Pendekatan ini juga memungkinkan pengumpulan data dalam skala besar untuk analisis statistik yang lebih mendalam (Bryman, 2022). Dengan demikian, penelitian kuantitatif sering kali digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu (Neuman, 2022). Penelitian asosiatif kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis dan menghasilkan generalisasi berdasarkan data yang terukur (Sekaran dan Bougie, 2023). Selain itu, pendekatan ini dianggap relevan untuk penelitian yang berfokus pada pengambilan keputusan berbasis data (Hair, 2023).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan aplikasi, dengan mengacu pada 3 indikator yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989, yaitu: (1) pemahaman akan manfaat (*perceived usefulness*); (2) pemahaman tentang kemudahan (*perceived ease of use*); dan (3) keinginan untuk menggunakan (*behavioral intention to use*).

Studi ini dilaksanakan untuk mengkaji elemen-elemen yang berpengaruh terhadap penerimaan aplikasi iMagelang oleh para pengguna dengan menggunakan teori TAM. Metode analisis data yang memanfaatkan *Structural Equation Modeling* (SEM) bertujuan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai hubungan di antara variabel yang diteliti. SEM bukan digunakan untuk menciptakan teori baru, melainkan untuk

menguji dan mengkonfirmasi sebuah model. Dengan demikian, persyaratan utama dalam penggunaan SEM adalah menyusun sebuah model hipotesis. SEM adalah seperangkat teknik statistik yang memungkinkan untuk menguji beberapa hubungan secara bersamaan. Hubungan-hubungan ini dibentuk antara satu atau lebih variabel independen, menurut Santoso (2011). Menurut Luthfihadi dan Dhewanto (2013), PLS adalah jenis model persamaan yang termasuk dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yang memusatkan perhatian pada komponen atau variabel. Umumnya, SEM digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat atau teori, sedangkan model PLS lebih mengarah pada prediksi. PLS merupakan teknik analisis yang sangat mudah beradaptasi karena tidak memerlukan banyak asumsi. Sebagai ilustrasi, data tidak perlu mengikuti distribusi normal, ukuran sampel tidak harus besar, dan metode ini juga dapat diterapkan untuk mengkonfirmasi teori yang relatif baru.

Populasi yang diteliti dalam studi ini adalah mahasiswa angkatan 2023 dari Universitas Tidar yang menggunakan aplikasi iMagelang. Terdapat 3.569 mahasiswa, dan sampel yang diambil berjumlah 98 orang dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat ketelitian 10%. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari serangkaian pernyataan yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Survei yang dilaksanakan dalam penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai alat penelitian. Kuesioner adalah sebuah cara untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan atau menyebarkan pertanyaan kepada orang-orang yang dianggap layak untuk mewakili indikator atau aspek tertentu. Dalam studi ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada para partisipan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei. Survei adalah pendekatan yang diterapkan dengan mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada sampel yang mewakili populasi, dengan tujuan untuk memperoleh data numerik tentang berbagai aspek dari populasi yang sedang diteliti. Setelah informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan melakukan pemeriksaan, mengatur data dalam bentuk tabel, melakukan analisis deskriptif, dan menarik kesimpulan menggunakan perangkat lunak SmartPLS04.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1.) Rancangan Kuesioner

Terdapat sebanyak 10 indikator untuk menentukan jumlah pernyataan dalam kuesioner yang dirancang berdasarkan model penelitian yang diajukan. Tabel 1. Di bawah ini menunjukkan indikator-indikator tersebut.

Tabel 1. Rancangan Kuesioner

Variabel	Indikator	Simbol
<i>Perceived Ease of Use</i> (Kemudahan)	Mudah untuk digunakan	X.1
	Mudah untuk diakses	
	Mudah untuk dipahami	
	Mudah untuk mencapai tujuan	
<i>Perceived Usefulness</i> (Kemanfaatan)	Bermanfaat	X.2
	Meningkatkan kinerja	
	Meningkatkan produktivitas	
	Menghemat waktu	
<i>Behavioral Intention to Use</i> (Niat Untuk Menggunakan)	Memiliki motivasi menggunakan	Y
	Memiliki rencana digunakan di masa depan	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

2.) Karakteristik data responden

Tabel 2. Karakteristik Data Responden

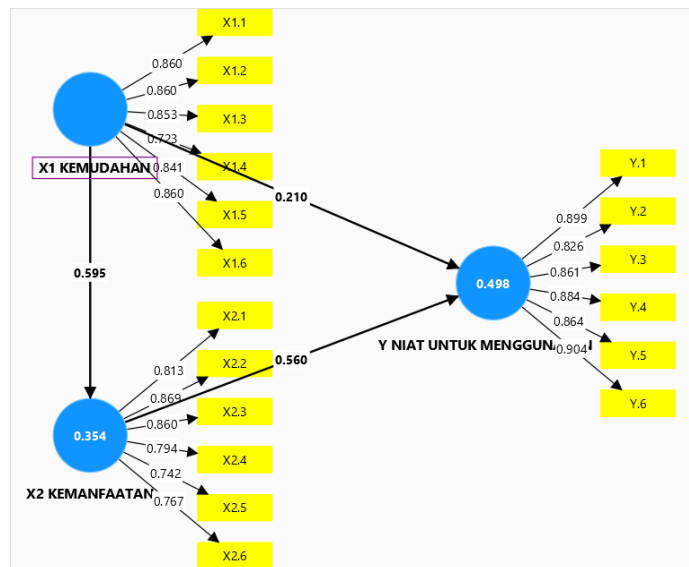
Keterangan	Frekuensi (n)
Jenis Kelamin: Laki-laki	35
Jenis Kelamin: Perempuan	63
Usia 18	7
Usia 19	45
Usia 20	32
Usia 21	14

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Pada tabel tersebut memberikan gambaran tentang distribusi populasi berdasarkan jenis kelamin dan usia. Terindikasi bahwa populasi perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan selisih 28 orang dan kelompok usia 19 tahun memiliki jumlah terbanyak, yaitu 45 orang sedangkan kelompok usia 18 tahun memiliki jumlah paling sedikit, yaitu 7 orang.

3.) Hasil Model Pengukuran

Variabel manifes atau teramati merupakan variabel laten yang diukur dan ditampilkan oleh model pengukuran (Ghozali dan Latan, 2015). Uji validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari model pengukuran (Hair, 2023). Uji validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas hubungan antara indikator dan konstruk variabel laten (Henseler, 2022). Validitas konvergen biasanya diukur dengan menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)* yang menggambarkan seberapa besar variabel laten mampu menjelaskan variabel manifestnya (Fornell dan Larcker, 2023). Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran, biasanya menggunakan Cronbach's Alpha atau *Composite Reliability* (Sarstedt, 2023). Dengan pengujian ini, model pengukuran dapat dipastikan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut (Kline, 2023). Hasil uji validitas konvergen pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Model Pengukuran
Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use*, *Perceived Effectiveness*, dan *Behavioral Intention to Use* dijelaskan oleh seluruh variabel yang indikator *loading factor* nya di atas 0,6 dengan arti dapat membuktikan masing-masing konstruk seperti terlihat pada gambar. Validitas dan reliabilitas yang diuji dalam pengukuran model dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa valid sebenarnya kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Validitas diukur untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian (Hair, 2023). Semakin bernilai suatu instrumen, semakin baik instrumen tersebut dapat mengungkapkan pertanyaan penelitian (Henseler, 2022). Program SmartPLS 4.0 menggunakan nilai faktor pemuatan untuk setiap metrik dalam konfigurasi untuk mengevaluasi uji validitas. Umumnya, nilai faktor beban dianggap valid jika lebih besar dari 0,70 (Fornell dan Larcker, 2023). Selain itu, analisis validitas juga mencakup pemeriksaan validitas diskriminan, yang memastikan bahwa konstruk laten memiliki hubungan yang kuat dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan indikator konstruk lainnya (Sarstedt, 2023). Penggunaan SmartPLS membantu peneliti untuk secara visual mengidentifikasi dan mengevaluasi validitas dengan lebih efisien (Kline, 2023).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Outer loadings	Keterangan
X1.1 <- X1	0.860	Valid
X1.2 <- X1	0.860	Valid
X1.3 <- X1	0.853	Valid
X1.4 <- X1	0.723	Valid
X1.5 <- X1	0.841	Valid
X1.6 <- X1	0.860	Valid
X2.1 <- X2	0.813	Valid
X2.2 <- X2	0.869	Valid
X2.3 <- X2	0.860	Valid
X2.4 <- X2	0.794	Valid
X2.5 <- X2	0.742	Valid
X2.6 <- X2	0.767	Valid
Y.1 <- Y	0.899	Valid
Y.2 <- Y	0.826	Valid
Y.3 <- Y	0.861	Valid
Y.4 <- Y	0.884	Valid
Y.5 <- Y	0.864	Valid
Y.6 <- Y	0.904	Valid

Tabel 3 menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel-variabel dalam penelitian ini. Hasil analisis validitas penelitian ini dapat dilihat pada *output* program SmartPLS. Pertanyaan mengenai variabel yang diteliti adalah valid, karena nilai *outer loading*

terbukti lebih besar dari 0,70 dan seluruh indikator variabel X1 sesuai. (*Ease of Use*), X2 (*Usefulness*), dan Y (*Intention to Use*) mempunyai nilai *outer loadings* yang memenuhi kriteria validitas.

Hasil Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas selesai, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pada PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 4.0, reliabilitas konstruk dengan indikator reflektif diukur dengan menghitung nilai **reliabilitas komposit**. Dalam studi konfirmatori, nilai reliabilitas komposit harus lebih besar dari 0,7 agar dapat dianggap andal. Untuk studi eksplorasi, nilai antara 0,6 dan 0,7 masih dapat diterima (Ghozali dan Latan, 2015).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1 Kemudahan	0.912	0.920	0.932	0.696
X2 Kemanfaatan	0.894	0.895	0.919	0.654
Y Niat Untuk Menggunakan	0.938	0.941	0.951	0.763

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel 3.2 menunjukkan hasil uji reliabilitas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis reliabilitas diperoleh dari output program SmartPLS yang menunjukkan nilai Cronbach's alpha. Keputusan mengenai reliabilitas variabel diambil berdasarkan nilai alpha Cronbach. Nilai alpha ini harus lebih besar dari 0,70. Selain itu, rata-rata nilai **rho_a** dan **rho_c** untuk semua variabel juga berada diatas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konfigurasi variabel sangat reliabel. Nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua variabel juga memenuhi syarat validitas konvergen, karena melebihi 0,50 (X1: 0,696; X2: 0,654; Y: 0,763). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X1, X2, dan Y telah terbukti valid dan reliabel.

Hasil Uji *Path Coefficients*

Koefisien jalur merupakan nilai yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, yaitu apakah hipotesis mempunyai hubungan positif atau negatif. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga 1. Jika nilainya antara 0 dan 1 maka hubungan tersebut dinyatakan positif. Sebaliknya jika nilainya antara -1 dan 0 maka hubungannya dinyatakan negatif (Ghozali, 2016). *Path coefficients* sering digunakan dalam analisis struktural untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara konstruk laten dalam model (Hair, 2023). Koefisien ini juga digunakan untuk mengukur efek langsung dan tidak langsung antar variabel (Sarstedt, 2023). Nilai koefisien jalur yang signifikan secara statistik menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tidak hanya terjadi secara kebetulan (Henseler, 2022). Selain itu, SmartPLS 4.0 mempermudah penghitungan dan visualisasi *path coefficients* untuk membantu peneliti dalam mengevaluasi model (Kline, 2023). Analisis ini menjadi bagian penting dalam penelitian berbasis model persamaan struktural (SEM) (Schumacker dan Lomax, 2023).

Tabel 5. Hasil Uji *Path Coefficients*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 Kemudahan -> X2 Kemanfaatan	0.595	0.601	0.074	7.989	0.000
X1 Kemudahan -> Y Niat Untuk Menggunakan	0.210	0.214	0.093	2.258	0.024
X2 Kemanfaatan -> Y Niat Untuk Menggunakan	0.560	0.558	0.098	5.693	0.000

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Kemudian hasil penelitian ini pada Tabel. 5 tersebut menyatakan bahwa: Pengaruh X1 (Kemudahan) → X2 (Kemanfaatan); Koefisien jalur (*Original Sample*): 0,595. Artinya kemudahan mempunyai dampak positif yang besar terhadap kemanfaatan. Nilai T-statistik: 7,989 lebih besar dari nilai kritis (1,96 pada signifikansi 5%), sehingga hubungan ini signifikan. Nilai P-value: 0,000 (< 0,05) juga menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan.

Pengaruh X1 (Kemudahan) \rightarrow Y (Niat untuk Menggunakan); Koefisien jalur (*Original Sample*): 0,210. Artinya meskipun kemudahan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap niat penggunaan, namun dampaknya lebih kecil dibandingkan hubungan awal. Nilai T-statistics: 2,258, lebih besar dari nilai kritis (1,96), sehingga pengaruh ini signifikan. Nilai P-value: 0,024 ($< 0,05$) juga menunjukkan pengaruh ini signifikan.

Pengaruh X2 (Kemanfaatan) \rightarrow Y (Niat untuk Menggunakan); Koefisien jalur (*Original Sample*): 0,560. Artinya manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap niat penggunaan. Nilai T-statistics: 5,693, lebih besar dari nilai kritis (1,96), sehingga pengaruh ini signifikan. Nilai P-value: 0,000 ($< 0,05$) juga menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel hasil tersebut, dapat diketahui bahwa aplikasi iMagelang dari ketiga variabel tersebut memiliki validitas yang signifikan dari penerimaan penggunaannya. Dengan melalui survei berdasarkan indikator-indikator pertanyaan dihasilkan data yang menunjukkan besarnya nilai *outer loading* tersebut lebih dari 0,70, maka butir pertanyaan atas variabel yang diteliti adalah valid karena seluruh indikator dari variabel X1 (Kemudahan), X2 (Kemanfaatan), dan Y (Niat untuk Menggunakan) memiliki nilai *outer loading* yang memenuhi kriteria validitasnya. Kemudian jika dilihat dari hasil uji koefisien jalur, variabel X1 (Kemudahan), X2 (Kemanfaatan), dan Y (Niat untuk Menggunakan) dinilai sangat berpengaruh positif. Artinya aplikasi iMagelang memiliki tingkat penerimaan yang signifikan bagi pengguna dalam menyelesaikan tugas dan aktivitas dari sudut pandang kemudahan dalam penggunaan, memiliki manfaat yang saat dan setelah menggunakan serta pengguna memiliki motivasi dan niat untuk menggunakannya di kemudian hari.

Penelitian ini menyoroti pentingnya pemanfaatan aplikasi iMagelang dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Berdasarkan model TAM (*Technology Acceptance Model*), penerimaan pengguna sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Hal ini sesuai dengan penelitian Stefany (2021), yang menyatakan bahwa teknologi dengan kemudahan penggunaan cenderung

lebih diterima oleh pengguna, terutama di kalangan generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Selain itu, persepsi manfaat aplikasi iMagelang mencerminkan kontribusi aplikasi ini terhadap efisiensi waktu dan produktivitas pengguna. Temuan ini mendukung studi Sayekti dan Mardianto (2019), yang menyebutkan bahwa teknologi digital yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi sangat mempengaruhi intensitas pengguna untuk terus menggunakannya. Dalam konteks ini, fitur-fitur seperti koleksi digital lengkap, akses selama 24 jam, dan kemampuan membaca secara *offline* memberikan nilai tambah yang signifikan.

Namun masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya tingkat kepuasan pengguna dan jumlah pengguna aktif. Patara (2016) mencatat bahwa tingkat adopsi teknologi sangat bergantung pada persepsi awal pengguna terhadap kemudahan dan kenyamanan. Oleh karena itu, aplikasi iMagelang memerlukan peningkatan lebih lanjut dalam desain antarmuka serta perluasan fitur yang lebih ramah pengguna. Peningkatan ini juga dapat didukung oleh program sosialisasi dan pelatihan yang lebih intensif. Selain faktor teknis, peran sosial juga sangat penting. (Christover, Hidayattullah dan Mawarni, 2023) menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi layanan publik tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada tingkat pemahaman dan kenyamanan masyarakat dalam menggunakannya. Dengan adanya upaya promosi yang konsisten dan penyediaan pelatihan bagi pengguna, aplikasi ini dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung literasi digital. Dengan demikian, aplikasi iMagelang memiliki potensi besar sebagai media teknologi informasi yang andal, asalkan dilakukan perbaikan untuk lebih memenuhi kebutuhan pengguna dan mengatasi hambatan yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan mengenai Penerimaan Aplikasi iMagelang, dapat ditarik kesimpulan yaitu, aplikasi ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan aksesibilitas informasi bagi mahasiswa. Studi ini memanfaatkan model *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi tersebut, dengan fokus pada persepsi kemanfaatan, kemudahan, dan niat untuk menggunakan. Aspek pertama kemanfaatan, yang sudah dihasilkan yaitu aplikasi iMagelang berguna untuk menemukan buku dan membuat waktu

tidak terbuang percuma dalam mengerjakan tugas serta aplikasi iMagelang mampu menambah tingkat produktivitas pengguna. Aspek kedua kemudahan, yang sudah dihasilkan yaitu, aplikasi iMagelang mudah untuk dipahami, diakses dan mudah digunakan dalam mencari buku. aspek ketiga niat untuk menggunakan, yang dihasilkan yaitu pengguna berencana untuk menggunakan aplikasi iMagelang dalam periode waktu tertentu dan pengguna akan merekomendasikan aplikasi kepada banyak orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan aplikasi iMagelang dapat diterima oleh penggunanya dan memberikan dampak positif terhadap penerimaan pengguna terhadap teknologi baru.

Daftar Pustaka

- Alfandi, R., & Desriyeni, D. (2024). Analisis Penerimaan Aplikasi ISumbar Mambaco Oleh Pemustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat Dengan Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10903-10911.
- Bannister, F., & Connolly, R. (2023). *Digital Governance and Transformation: Transparency and Participation in Public Administration*. Springer.
- Bryman, A. (2022). *Social Research Methods* (6th ed.). Oxford University Press.
- Christover, D., Hidayattulah, A. S., & Mawarni, I. (2023). Penerapan Konsep-Konsep Digitalisasi dalam Pelayanan Publik di Kantor Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(2), 199-214.
- Chun, S. A., Luna-Reyes, L. F., & Sandoval-Almazan, R. (2023). *Government e-Services and Digital Transformation: Challenges and Innovations*. IGI Global.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.
- Dunleavy, P., Margetts, H., Tinkler, J., & Bastow, S. (2021). *Digital Era Governance: IT Corporations, the State, and E-Government*. Oxford University Press.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (2023). "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error." *Journal of Marketing Research*, 60(2), 39-50.

- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2023). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Pearson.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling." *Journal of the Academy of Marketing Science*, 50(1), 115-135.
- Irfan, B., & Anirwan, A. (2023). Pelayanan Publik Era Digital: Studi Literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 4(1), 23-31.
- Kim, H., Park, S., & Lee, J. (2023). "Factors Influencing User Adoption of Information Systems." *Journal of Information Systems Research*, 34(1), 45-67.
- Kline, R. B. (2023). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* (5th ed.). Guilford Press.
- Lee, C., & Wang, Y. (2022). *User Perception and Technology Adoption: Insights from Behavioral Studies*. IGI Global.
- Leite, F. P., Santos, M. A., & Oliveira, C. J. (2023). *Digital Libraries: The Future of Public Information Access*. Springer.
- Mafriza, A., Sayekti, R., & Syam, A. M. (2022). Strategy for implementation of the senayan library management system (SLIMS) automation system at SMK Negeri 1 Stabat. *International Journal of Cultural and Social Science*, 3(2), 300-309.
- Martins, J., Oliveira, T., & Popovič, A. (2023). "Measuring the Impact of Perceived Usefulness on Technology Utilization." *European Journal of Information Systems*, 32(2), 205-218.
- Mergel, I., Edelman, N., & Haug, N. (2022). "The Role of Digital Public Administration in Modernizing Governance." *Journal of Public Administration Research and Theory*, 32(4), 521-538.
- Neuman, W. L. (2022). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (8th ed.). Pearson.
- Patara, A. P. (2016). Analisis Penerimaan Pengguna terhadap Aplikasi Salatiga Mobile Library Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM): studi kasus Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga (Doctoral dissertation, Program Studi Sistem Informasi FTI-UKSW).
- Putra, A. P., Kartika, S., & Rahman, F. (2023). *Smart Governance: Innovations in Local Government Services*. IGI Global.

- Putri, A. C. R., & Dewi, A. O. P. (2020). Analisis Penerimaan Aplikasi iSalatiga untuk Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 1-11.
- Santoso, S. (2011). *Structural equation modeling*. Elex Media Komputindo.
- Sayekti, R., & Mardianto, M. (2019). *Perpustakaan Digital: Mengukur Penerimaan Inovasi Teknologi*.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2023). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Springer.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2023). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). Wiley.
- Schumacker, R. E., & Lomax, R. G. (2023). *A Beginner's Guide to Structural Equation Modeling* (5th ed.). Routledge.
- Sinambela, P. N. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga.
- Stefany, B. A., Wibowo, F. M., & Wiguna, C. (2021). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Wisata Brebes Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Information Systems and Informatics*, 3(1), 172-184.
- Sun, H., & Zhang, P. (2022). "The Role of Perceived Usefulness in IT Adoption: A Meta-Analytic Review." *Journal of the Association for Information Systems*, 23(4), 678-712.
- Syahfitri, N. (2022). Strategi Pengembangan Koleksi Jurnal Elektronik (E-Journal) Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2023). "Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: Updated Perspectives." *Information Systems Journal*, 33(1), 21-50.
- West, D. M. (2022). *Digital Government: Technology and Public Sector Performance*. Princeton University Press.
- Zhang, X., Mei, L., & Chen, Z. (2023). "Enhancing Accessibility in Government Information Systems." *Information Technology & People*, 36(1), 56-74.